

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Persepsi generasi Z etnik Batak Toba dalam memaknai tradisi pemberian *manuk naniatur* yang telah diuraikan dalam pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Persepsi generasi Z etnik Batak Toba di Desa Pegagan Julu VI dalam memahami makna simbolik dari tradisi pemberian *manuk naniatur* menunjukkan adanya dinamika antara pelestarian budaya dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Meskipun tradisi ini bukan berasal dari budaya asli mereka, mereka masih menghargai tradisi ini sebagai bagian penting dari identitas kultural dan warisan leluhur yang harus dilestarikan. Pandangan generasi Z terhadap tradisi pemberian *manuk naniatur* adalah bahwa tradisi ini dilakukan sebagai bentuk kasih sayang dan rasa syukur kepada yang Maha Kuasa. Adapun makna simbolik tradisi ini adalah sebagai tanda doa restu dan harapan, semangat, serta kekuatan kepada anak/keluarga yang hendak merantau atau menjalani kehidupannya.
2. Tradisi pemberian *manuk naniatur* di Desa Pegagan Julu VI masih tetap dilestarikan dan dijalankan hingga saat ini, termasuk bagi generasi Z. Namun, meskipun praktiknya masih berlangsung, terjadi pergeseran

makna atau fungsi dalam cara pandang generasi Z terhadap tradisi ini. Jika dulu tradisi ini dipahami secara mendalam sebagai simbol penghormatan, doa restu, dan adanya ikatan spiritual antar keluarga serta leluhur, kini sebagian generasi Z di Desa Pegagan Julu VI lebih melihatnya sebagai bagian dari bentuk solidaritas atau nilai kebersamaan yang perlu dijaga. Mereka cenderung melestarikan tradisi ini dengan pendekatan yang lebih praktis dan modern, tanpa sepenuhnya memahami makna filosofisnya. Dengan demikian, pelestarian tetap berjalan, namun mengalami penyesuaian makna sesuai konteks zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut ada beberapa saran yang diberikan pada penelitian ini, adalah:

1. Diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif, baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun komunitas adat, untuk memperkuat pemahaman generasi Z terhadap makna simbolik dalam tradisi pemberian *manuk naniatur*, agar tidak hanya dijalankan sebagai formalitas, tetapi juga dimaknai secara utuh.
2. Keterlibatan aktif generasi muda (generasi Z) dalam pelaksanaan upacara adat, seperti tradisi pemberian *manuk naniatur*, bukan hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai bagian dari pengambil keputusan dan pewaris nilai, agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian budaya.